



## Orasi: Jurnal Ilmu Politik dan Sosial

| ISSN (Online) [3063-9719](https://issn.org/3063-9719) |  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>  
DOI: <https://doi.org/10.63217/orasi.v1i1.137>



### Strategi Kepemimpinan di Lurah Ganting Parak Gadang

Indah Santia<sup>(1)</sup>, Syamsir<sup>(2)</sup>, Nadira Sepvani<sup>(3)</sup>, Niken Ayu<sup>(4)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, [nikennayuu14@gmail.com](mailto:nikennayuu14@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Universitas Negeri Padang, [nadirasepvani20@gmail.com](mailto:nadirasepvani20@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Padang, [santiindah180102@gmail.com](mailto:santiindah180102@gmail.com)

Corresponding Author: [nikennayuu14@gmail.com](mailto:nikennayuu14@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Leadership (leadership) which means the ability and personality of a person to influence people or other parties so that these parties carry out activities in accordance with the rules to achieve goals that have been set together. Which in this study looks at how the leadership style in the Ganting Parak Gadang village head, the factors that influence it and how the leadership strategy is set in the Ganting Parak Gadang village head. Leaders who direct others to achieve optimal employee performance in Lurah ganting Parak Gadang. The method used in this research uses qualitative methods The data obtained in the field will be analyzed descriptively qualitative. Qualitative analysis is used to describe how the leadership style in the Ganting Parak Gadang lurah office. The leadership style of the Head of Ganting Parak Gadang is a Democratic leadership style. Which is where the Head of Ganting Parak Gadang always provides his community by communicating directly with his citizens in the field. Lurah Ganting Parak Gadang also always opens communication with the community, namely by providing opportunities for each community to express ideas or ideas in it. As for some factors that influence the Head of Village in improving leadership, namely high work discipline employees do not just appear but are a continuous learning process. This leadership must have a role or authority in leading a company or a job where in this leadership we must build cooperation, the ability to influence with good things, and provide useful benefits to staff or employees.*

**Keyword:** *Leadership Strategy, Leadership*

**Abstrak:** Kepemimpinan (leadership) yang berarti kemampuan dan kepribadian seseorang untuk mempengaruhi orang atau pihak lain agar pihak tersebut melakukan kegiatan sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Yang mana didalam penelitian ini melihat bagaimana gaya kepemimpinan di lurah Ganting Parak Gadang, faktor yang mempengaruhinya serta Bagaimana strategi kepemimpinan yang ditetapkan di lurah Ganting Parak Gadang. Pemimpin yang mengarahkan orang lain untuk mencapai kinerja karyawan yang optimal di Lurah ganting Parak Gadang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif Data yang didapatkan dilapangan akan di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana gaya kepemimpinan di kantor lurah Ganting

Parak Gadang. Gaya kepemimpinan Lurah Ganting Parak Gadang ini adalah gaya kepemimpinan Demokratis. Yang mana Lurah Ganting Parak Gadang selalu memberikan masyarakatnya dengan berkomunikasi langsung dengan warganya dilapangan. Lurah Ganting Parak Gadang ini juga selalu membuka komunikasi dengan masyarakat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk mengeluarkan ide atau gagasan pendapat di dalamnya. Adapun beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Lurah Dalam Meningkatkan kepemimpinan yaitu Pegawai Disiplin kerja yang tinggi tidak muncul begitu saja tetapi merupakan suatu proses belajar yang terus-menerus. Kepemimpinan ini harus memiliki peran atau wewenang dalam memimpin suatu perusahaan atau suatu pekerjaan yang mana dalam kepemimpinan ini kita harus membangun kerja sama, kemampuan dalam mempengaruhi dengan hal yang baik, dan memberikan manfaat yang berguna terhadap staf atau pegawainya.

**Kata Kunci:** Strategi Kepemimpinan, Kepemimpinan

---

## PENDAHULUAN

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” ( lead ) yang berarti bimbing atau tuntun. Setelah ditambahkan awalan “pe” maka menjadi pemimpin ( leader ) yang berarti orang yang mampu mempengaruhi pihak lainnya. Setelah itu, apabila ditambahkan akhiran “an” maka akan menjadi pimpinan yang memiliki arti orang yang mengepalai. Setelah dilengkapi dengan awalan “ke” maka akan menjadi kepemimpinan (leadership ) yang berarti kemampuan dan kepribadian seseorang untuk mempengaruhi orang atau pihak lain agar pihak tersebut melakukan kegiatan sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Gaya manajemen yang dimiliki oleh seseorang atau pemimpin akan mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Dengan itu berarti gaya kepemimpinan berpedoman sebagai proses yang mempengaruhi kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok atau bagian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan selalu tentang mempengaruhi orang lain dan mencapai tujuan yang baik. Hal ini menempatkan banyak tanggung jawab pada seorang pemimpin yang berkaitan dengan kinerja pekerjaan dan kegiatan. Terkadang kepemimpinan juga dianggap dan dipahami sebagai kekuatan yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan juga dipahami dan dianggap sebagai alat, sarana, atau proses untuk membujuk orang agar mau melakukan sesuatu secara sukarela. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak secara sukarela. Beberapa faktor tersebut seperti ancaman, penghargaan, otoritas, dan persuasi. Kepemimpinan juga dapat digambarkan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan anggota kelompok.

Sebagai seorang pemimpin yang bijaksana dan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu organisasi, maka seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sesuai dengan keinginan dan apa yang diharapkannya. Hal ini bertujuan agar anggota organisasi dapat menyesuaikan diri dengan batas kemampuannya. Selain itu, dengan memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami, pemimpin juga memberikan insentif kepada bawahan untuk bekerja secara efektif, efisien, produktif dan profesional. Kepemimpinan dari seorang pemimpin dinilai gagal ketika arahan dari pemimpin sulit dipahami oleh bawahannya.

Proses pemerintahan yang baik akan terlihat dari gaya dan strategi kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin merupakan tiang penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Kepemimpinan seseorang pemimpin rakyat merupakan hal penting dalam mengorganisir kebutuhan masyarakat didaerahnya. Pemimpin rakyat dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

Kepala desa atau Kepala Kelurahan merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan yang ada di Indonesia. Sebagai seorang pemimpin Kepala Desa atau Lurah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda dalam memunculkan kepercayaan dari masyarakat. Dalam membangun eksistensi dan membantu kelancaran kebijakan maupun tugas-tugas yang diemban oleh kepala desa atau lurah, diharapkan kepala desa atau lurah mampu menjalankan roda pemerintahan desa atau kelurahan dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat sehingga apabila aparatur desa menunjukkan kinerja yang bagus dalam penyelenggaraan pemerintahan, kesejahteraan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan progresif dan meningkat.

Kelurahan Ganting Parak Gadang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Padang Timur, Padang, Sumatra Barat, Indonesia. Kelurahan Ganting Parak Gadang memiliki luas 0,62 kilometer persegi, yang terdiri dari 11 RW dan 47 RT. Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang Strategi Kepemimpinan di Lurah Ganting Parak Gadang.

## METODE

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Jadi jenis penelitian kualitatif harus dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode dan teknik penelitian lapangan. Peneliti harus mengadakan kunjungan kepada subjek dan berkomunikasi dengan para irformen (Arikunto, 2016: 133).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif tentang Strategi Kepemimpinan di Kantor Lurah Ganting Parak Gadang. Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan lurah Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang
2. Permasalahan yang dihadapi lurah Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam menjalani perannya sebagai pemimpin lurah di Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang
3. Upaya dan strategi lurah dalam memimpin Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat, variabel penelitian melekat, oleh karena itu subjek adalah seseorang atau lebih yang dipilih dengan sengaja sebagai narasumber data yang dikumpulkan, karena dianggap menguasai bidang yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Adapun subjek yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang
2. Karyawan Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang
3. Masyarakat Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode Observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan

suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2014).

Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Observasi juga memiliki fungsi bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung/observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses bisnis beserta kendala-kendalanya. Selain itu, perlu diketahui bahwa teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem (Sutabri, 2012).

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orienitik.

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Data yang didapatkan di lapangan akan di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana gaya kepemimpinan di kantor lurah Ganting Parak Gadang. pada tahapan ini data dan dokumen-dokumen yang berhasil didapatkan yang kemudian akan dianalisa serta disusun secara berurutan (sistematis) sehingga dari data yang diperoleh dan akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, dengan cara menggambarkan hasil dari pada studi lapangan, hasil dokumentasi dan hasil pustaka, kemudian dari data yang diperoleh akan dianalisa untuk menjawab dari permasalahan.

Penelitian kualitatif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan suatu konsep serta gejala-gejala dengan menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan obyek dari penelitian. Analisa data dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian dan pengurutan data yang diperoleh secara sistematis baik untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data-data yang dapat dari penelitian. Proses analisa data ini dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber data baik data primer maupun data sekunder. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa kualitatif dengan jenis deskriptif dimana lebih menitik beratkan pada penggambaran penguraian objek yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan.

Menurut Bogdan mengartikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga temuannya dapat dipahami orang lain. Analisis data menurut Sugiyono meliputi:

1. Periode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan empat cara yaitu content analysis, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti pengurangan data yang jumlahnya cukup banyak dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

### 3. Display Data

Display data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan didapat dari hasil pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Penarikan kesimpulan/ verifikasi juga perlu dukungan bukti-bukti yang kuat supaya kesimpulan dari penelitian dapat dipercaya (valid). Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gaya Kepemimpinan Lurah Ganting Parak Gadang

Gaya kepemimpinan sangat penting dalam sebuah kesuksesan suatu dalam memimpin. Gaya kepemimpinan berarti sikap dan pendekatan pemimpin dalam memberikan arahan, menerapkan strategi, dan memotivasi. Maka dengan situasi yang berbeda, gaya kepemimpinannya pun berbeda. Kepemimpinan seseorang pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk dijadikan penentu gaya kepemimpinan yang akan diterapkan untuk memimpin wilayahnya. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas kinerja pegawai dan prestasi yang didapat pun juga berbeda-beda.

Disuatu lembaga pemerintahan terdapat Lurah Ganting Parak Gadang yang mana tugasnya adalah melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan daerah serta melaksanakan tugas pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan wawancara yang kami dapatkan yaitu “Gaya kepemimpinan di kantor Lurah yang berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaan lurah selalu melibatkan para staf dalam pengambilan keputusan selain itu pimpinan lurah juga mendengarkan saran dan pendapat dari bawahan staf karyawan, sehingga dengan gaya-gaya kepemimpinan seperti itu dapat mencapai tujuan organisasi di lurah tersebut secara maksimal”.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamika yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian kami melihat setiap karyawan yang ada di kantor lurah ganting parak gadang ini memiliki sudut pandang gaya kepemimpinan yang berbeda-beda terhadap kepemimpinan dari perilaku seorang atasan dalam memberikan arahan atau sebuah instruksi kepada bawahannya, perhatian yang diberikan atasan kepada karyawannya, arahan pimpinan dalam keefektifan dibawahnya, sehingga bawahannya dapat memaksimalkan tugasnya masing-masing.

Gaya kepemimpinan atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya melalui polakarakter dan tingkah laku dari seorang pemimpin untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Lurah Kelurahan Ganting Parak Gadang memimpin warganya secara efektif dengan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh warganya dengan cara sering melakukan kunjungan langsung ke bawah (blusukan), sehingga mampu memanfaatkan yang ada di lingkungan Kelurahan. Gaya kepemimpinan Lurah Ganting Parak Gadang ini adalah gaya kepemimpinan

Demokratis. Lurah Ganting Parak Gadang selalu memberikan masyarakatnya dengan berkomunikasi langsung dengan warganya dilapangan. Lurah Ganting Parak Gadang ini juga selalu membuka komunikasi dengan masyarakat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk mengeluarkan ide atau gagasan pendapat di dalamnya.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan di Lurah Ganting Parak Gadang**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi lurah dalam meningkatkan kepemimpinan yaitu Pegawai Disiplin kerja yang tinggi tidak muncul begitu saja tetapi merupakan suatu proses belajar yang terus-menerus.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan di Lurah Ganting Parak Gadang yaitu:

#### **1. Sistem nilai**

Sistem nilai adalah keseluruhan konsep yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi tentang ukuran baik buruk berdasarkan keyakinan tertentu. Sistem nilai di Lurah Ganting Parak Gadang yaitu Kompeten, Berwawasan ke Depan, Menginspirasi, Mengaktualisasi Diri, Jujur & Rendah Hati. Sistem nilai seorang berisi jawaban terhadap persoalan seberapa kuat keyakinan bahwa orang-orang memiliki andil dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Kekuatan atau keyakinan pemimpin atas persoalan itu akan cenderung mempengaruhi gaya kepemimpinannya, terutama dalam hubungannya dengan kadar arahan atau dukungan yang ingin diberikan kepada anggota stafnya.

#### **2. Rasa yakin terhadap bawahan**

Kadar kontrol atau kebebasan yang diberikan pemimpin kepada stafnya akan bergantung pada apakah pemimpin itu percaya bahwa bawahannya pada dasarnya pemalas, tidak dapat dipercaya, tidak bertanggung jawab, atau pemimpin percaya bahwa bawahannya kreatif, dan dapat memotivasi diri sendiri dalam suatu lingkungan apabila dimotivasi dengan tepat. Rasa yakin pemimpin juga bergantung pada perasaan tentang pengetahuan dan kompetensi anggota stafnya dalam suatu bidang tanggung jawab tertentu. Pemimpin di Lurah Ganting Parak Gadang ini memiliki rasa yakin terhadap stafnya.

#### **3. Inclinasi kepemimpinan**

Inclinasi kepemimpinan berpengaruh pada gaya kepemimpinan, dengan demikian, beberapa pemimpin jauh lebih suka berperilaku direktif (mengendalikan dan menyelia). Pemimpin-pemimpin lainnya lebih suka berfungsi dalam suatu situasi suatu kelompok, dimana mereka dapat memberikan arahan atau memudahkan interaksi bawahan. Sebagian pemimpin yang lain lebih senang mendelegasikan pekerjaan dan memberikan keleluasaan bagi bawahannya menanggulangi sendiri masalah dan isu-isu tertentu.

#### **4. Perasaan aman dalam situasi tertentu**

Merasa aman dalam situasi tertentu berdampak pada kemauan manajer untuk melepaskan kontrol pengambilan keputusan kepada orang lain dalam lingkungan yang tidak menentu. Hal yang diperlukan disini adalah toleransi pemimpin terhadap ketidakjelasan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah posisi hidup pemimpin dalam hubungannya dengan perasaan terhadap dirinya sendiri, serta dengan orang lain dilingkungan tersebut.

Faktor yang paling berpengaruh atau mempunyai peran penting dalam sebuah organisasi, karena dengan adanya seorang pemimpin dapat mengarahkan seluruh susunan organisasi, kemudian pemimpin juga menjadi sebagai pengawas dalam jalannya proses perorganisasian agar sesuai dan bisa mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

### **Strategi Kepemimpinan yang ditetapkan di Lurah Ganting Parak Gadang**

Strategi kepemimpinan yang ditetapkan Lurah Ganting Parak Gadang merupakan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan



masa depan yang lebih baik bagi organisasi. Strategi yang di gunakan dalam kepemimpinan diLurah Ganting Parak Gadang yaitu:

1. Memiliki visi yang jelas

Seorang pemimpin yang memiliki visi yang jelas akan mampu mengkomunikasikan rencana organisasi kepada karyawan dengan cara yang lebih baik. Seorang pemimpin yang dengan jelas dan penuh semangat mengomunikasikan visinya dapat memotivasi karyawan untuk bertindak dengan semangat dan tujuan, sehingga memastikan bahwa setiap orang bekerja menuju tujuan bersama. Hasil akhirnya adalah bahwa setiap orang berkontribusi pada momentum ke depan organisasi. Salah satu visi kantor Lurah Ganting Parak Gadang yaitu memiliki visi yang jelas dan menjadikan pemimpin yang bijaksana.

2. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif adalah proses pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi sedemikian rupa sehingga tujuan atau niat dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin. Dengan kata sederhana, ini tidak lain adalah penyajian pandangan oleh pengirim dengan cara yang paling dipahami oleh penerima. Untuk menerjemahkan visi menjadi kenyataan, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk membuat pengikutnya percaya kepada gagasannya, hal ini berarti komunikasi yang efektif dapat membantu untuk mencapainya.

3. Mampu untuk menilai

Seorang pemimpin memiliki kewenangan untuk membuat keputusan akhir, tapi itu tidak berarti bahwa orang lain tidak bisa menyuarakan pendapat mereka. Menghargai karyawan adalah salah satu dari dasar-dasar strategi kepemimpinan, karena orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi adalah aset yang paling penting. Penilaian bukan sekadar untuk mengetahui pencapaian hasil kerja keras karyawan. Penilaian dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam proses yang maksimal nantinya. Selama ini, seringkali penilaian cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil begitu saja.

4. Dapat memperhitungkan resiko

Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan untuk memperhitungkan resiko, memperhitungkan resiko berarti mengambil resiko dengan berpikir lebih dari sekali, dan dalam memperhitungkan resiko sering kali mempersiapkan rencana cadangan. Tugas utama seorang pemimpin risiko adalah menentukan arah dan kebijakan risiko dalam organisasi. Keterampilan dalam proses penentuan arah dan kebijakan tersebut perlu didukung dengan kesadaran diri, keterbukaan, kepercayaan, kreativitas, dan kecerdasan seorang pemimpin. Artinya, seorang pemimpin risiko bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses dan aktivitas dalam manajemen risiko. Oleh karena itu, seorang pemimpin risiko harus selalu berpedoman pada aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan sebagai panduan pengelolaan risiko di organisasi.

5. Dapat menciptakan pemimpin masa depan

Pemimpin tidak menciptakan pengikut, tetapi mereka harus bisa menciptakan lebih banyak pemimpin masa depan karena sebagai pemimpin, pekerjaan anda akan jauh lebih mudah jika anda memiliki sekelompok orang yang percaya diri dan mampu mengambil keputusan penting. Ini adalah tanggung jawab pemimpin untuk tidak memandang sebelah mata pada orang yang memiliki potensi sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh dalam perusahaan terutama pada situasi kritis. Untuk menyiapkan seorang pemimpin di masa depan, tentu dibutuhkan pengarahan dan bimbingan sejak usia dini. Dalam hal ini, merupakan aset penting penerus bangsa yang akan menggantikan peran pemimpin yang terdahulu. Namun sebelumnya, mereka perlu dibentuk dan diarahkan agar menjadi pemimpin yang arif dan bijaksana. Tidak bisa dibentuk secara instant. Mereka membutuhkan proses dan berbagai pembinaan hingga menjadi pemimpin yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Pada hakikatnya, setiap manusia adalah seorang pemimpin yang tidak lepas dari tanggung jawab. Apapun perbuatan yang telah dilakukan, termasuk perbuatan baik maupun buruk, akan tetap dipertanggungjawabkan oleh dirinya sendiri. Gaya kepemimpinan di kantor Lurah yang berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaan lurah selalu melibatkan para staf dalam pengambilan keputusan selain itu kepemimpinan lurah juga mendengarkan saran dan pendapat dari bawahan staf karyawan, sehingga dengan gaya-gaya kepemimpinan seperti itu dapat mencapai tujuan organisasi di lurah tersebut secara maksimal.

Gaya kepemimpinan Lurah Ganting Parak Gadang ini adalah gaya kepemimpinan Demokratis. Lurah Ganting Parak Gadang selalu memberikan masyarakatnya dengan berkomunikasi langsung dengan warganya di lapangan. Lurah Ganting Parak Gadang ini juga selalu membuka komunikasi dengan masyarakat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk mengeluarkan ide atau gagasan pendapat di dalamnya.

Adapun beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Lurah Dalam Meningkatkan kepemimpinan yaitu Pegawai Disiplin kerja yang tinggi tidak muncul begitu saja tetapi merupakan suatu proses belajar yang terus-menerus. Strategi kepemimpinannya yang ditetapkan Lurah Ganting Parak Gadang merupakan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi.

## REFERENSI

- Asnawi, Sahlan. (1999). *Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Psikologi. 86-92(2).
- Hardi Mulyono. (2018). Kepemimpinan berbasis karakter, model kepemimpinan, peningkatan kualitas, perguruan tinggi, motivasi. Fakultas Ekonomi: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.  
<https://www.google.com/search?client=firefox-d&q=kelurahan+ganting+parak+gadang+adalah#>
- Iryana, Risky Kawasati. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
- Siagian P. Sondang. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siwanti, Yuni. (2015). *Kepemimpinan Manajerial*. Yogyakarta.  
<https://eprints.upnyk.ac.id/26158/1/BukuKepemimpinanManajerial-YuniSiwanti-2.pdf>
- Solihin, Ismail. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8495/1/Jurnal\\_Mellyani.17120086.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8495/1/Jurnal_Mellyani.17120086.pdf)
- Syahril, Sulthon. (2019). *Teori-Teori Kepemimpinan*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/328279-teori-teori-kepemimpinan-1eb45217.pdf>
- Suwanto. (2019). *Organisasi kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, H. Ali. (2014). *Ilmu Negara dan Tipologi Kepemimpinan Negara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
[https://www.scribd.com/embeds/40379798/content?start\\_page=1&view\\_mode-scroll&access\\_key-key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf](https://www.scribd.com/embeds/40379798/content?start_page=1&view_mode-scroll&access_key-key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf)
- Yuki, Gary. (2005). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang